**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yayasan Pabbata Ummi Kota Makassar berdiri dan bekerja sama dengan Departemen Sosial Republik Indonesia dan UNDP dengan mendirikan rumah singgah sebagai sarana pembinaan anak. Sejak tahun 2009 melakukan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) kerja sama dengan Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Yayasan Pabbata Ummi Kota Makassar sebagai wadah/panti Pendidikan Non Formal di Indonesia yang mempunyai tugas dan fungsi semakin berat, dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, pembangunan yang cakap, profesional dan bersemangat sesuai dengan tuntutan perkembangan keadaan dan kemajuan bangsa dan negara.

Yayasan Pabbata Ummi Kota Makassar merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang melakukan program pembinaan terhadap anak terutama bagi anak jalanan dan anak kurang beruntung lainnya di Kota Makassar dengan wilayah binaan di Antang Raya Kota Makassar.

1. Visi

Membangun dan mengembangkan masyarakat menuju masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dan mandiri.

1. Misi
2. Memberikan pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat guna peningkatan pengetahuan (pendidikan), kesehatan dan keterampilan serta peningkatan pendapatan masyarakat.
3. Meningkatkan potensi sumberdaya anak, agar dapat melakukan peran-peran strategis dalam proses pembangunan bernegara dan berbangsa.
4. Melakukan upaya pengembangan dan pemajuan pemahaman serta penghormatan terhadap hak-hak anak.
5. Maksud dan tujuan YayasanPabbataUmmi Kota Makassar
6. Membangun dan mengembangkan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan (pendidikan) keterampilan serta peningkatan pendapatan masyarakat.
7. Mengkaji permasalahan masyarakat dan pembangunan dalam rangka memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat.
8. Mengembangkan jaringan untuk hubungan kemitraan dengan beberapa kalangan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.
9. Mengembangkan dan memberdayakan masyarakat sipil.
10. Hasil Penelitian

Pada penyajian hasil penelitian ini akan dijelaskan data yang telah diperoleh dari kuesioner berdasarkan jumlah sampel dan merupakan pula jawaban atau rumusan masalah serta pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu.

Berdasarkan uraian terdahulu, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan pembinaan moral terhadap perilaku sosial anak Di Yayasan Pabbata Ummi Kota Makassar.

Data keseluruhan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel(Lampiran 9 & 10).Untuk menguji apakah pembinaan moral berpengaruh terhadap perilaku sosial anak Di Yayasan Pabbata Ummi Kota Makassar, akan diuji coba dengan metode kuadrat terkecil. Hal yang kiranya adalah persamaan garis regresi, yakni sebagai berikut :

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linear dapat dihitung dengan rumus, dengan memperhatikan tabel persiapan (Lampiran 11 : Data Rekapitulasi Jawaban Responden) yang dibutuhkan untuk analisis regresi linier. Adapun ringkasan harga-harga tersebut adalah sebagai berikut:

Selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam rumus untuk mencari koefisien a dan koefisien b.

Menghitung Koefisien Regresi a

Menghitung Koefisien Regresi b

Setelah diperoleh koefisien regresi a dan b, maka persamaan garis regresinya sebagai berikut :

Setelah mengetahui persamaan garis regresi, maka dilakukan pengujian keberartian model regresi dan uji linieritas regresi. Adapun langkah-langkah untuk mengetahui pengujian keberartian model regresi dan uji linieritas adalah sebagai berikut :

1. MencariJumlahKuadrat Total ……… JK(T)
2. MencariJumlahKuadratRegresi a …….. JK(a)
3. MencariJumlahKuadratRegresib│a……….. JK(b│a)
4. MencariJumlahKuadratSisa……JK(S)
5. MencariJumlahKuadratGalat…… JK(G) (lampiran 12)

Nilai X yang berbeda semuanya ada 11 sehingga k = 11; *k* ini berguna untuk mencari *dk* tuna cocok dan *dk* galat untuk mencari jumlah kuadrat galat.

1. MencariJumlahKuadrat Tuna Cocok …….. JK(TC)
2. Mencari Rata-rata JumlahKuadrat Total …….. RJK(T)
3. Mencari Rata-rata JumlahKuadratRegresi (a) …… RJK(a)
4. Mencari Rata-rata JumlahKuadratRegresi (b│a) …… RJK(b│a)
5. Mencari Rata-rata JumlahKuadratSisa …… RJK(S)
6. Mencari Rata-rata JumlahKuadrat Tuna Cocok …… RJK(TC)
7. Mencari Rata-rata JumlahKuadratGalat …… RJK(G)
8. MencariDerajatKebebasan (*dk*)

*dk* Total = N = 35

*dk* regresi (a) = 1

*dk* regresi (b│a) = k -1 =11-1 =10

*dk* sisa = N-2 = 35-2 =33

*dk* tuna cocok = k-2 =11-2 =9

*dk* galat = N-k =35-11 = 24

Setelah mengetahui langkah-langkah diatas, maka dilakukan Menguji Keberartian Model Regresi. Adapun langkah-langkah menguji keberartian model regresi sebagai berikut :

Dimana:

yakni taraf signifikan yang diinginkan

derajat kebebasan Regresi (b│a) = 10

derajat kebebasan sisa = 33

1. Kriteriapengujian model regresi

H0 : Model regresitidaksignifikan

H1 : Model regresisignifikan

Terima H0jika*FhFt*

Tolak H0jika*Fh*

1. Pengujian model regresi

*Fh* = 5,79

*Ft(0,01;10;33) =*2,91

*Ft(0,05;10;33) =*2,13

*Fh,* kesimpulanhipotesis (H0) ditolak, baikpadatarafsignifikan 1% apalagipadatarafsignifikan 5%.Dengandemikian, model regresi :

*0.95X* sangatsignifikan

Setelah pengujian keberartian model regresi maka dilanjutkan dengan Uji Linieritas Regresi. Untuk pengujian linieritas regresi, perhitungan dilanjutkan sebagai berikut:

Dengan:

yakni taraf signifikan yang diinginkan (misalnya)

derajat kebebasan tuna cocok = k-2= 11-2= 9

derajat kebebasan galat = N-k = 35-11 =24

1. Kriteriapengujian model regresi

H0 :Bentukhubungan linear

H1 :Bentukhubungantidak linear

Terima H0jika*FhFt*

Tolak H1jika*Fh*

1. Pengujian model regresi

*Fh* = 1,34

*Ft(0,01;9;9) =3,26*

*Ft(0,05;9;9) =*2,30

*Fh,* kesimpulanhipotesis (H0) diterima, baikpadatarafsignifikansi 5% apalagipadataraf 1%.

Dengandemikian, persamaanregresi:

adalah linear

Berdasarkan hasil analisis data diatas dengan menggunakan analisis regresi maka persamaan garis regresi Setelah diperoleh koefisien regresi a 55,08 dan koefisien regresi b = 0,95 maka Y = 55,08 + 0,95X. Sehingga pada pengujian Keberartian Model Regresi dimana F *hitung* = 5,79, F *teoretis* pada taraf signifikan 1% = 2,91, F *teoretis* pada taraf signifikan 5% = 2,13 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H0) ditolak, dimana F *hitung* lebih besar dari F *teoretis* baik pada taraf signifikan 1% apalagi pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, model regresi : *0.95X* adalahtidaksignifikan.Berdasarkanhasilanalisisregresidalampenelitianinimendukunghipotesis yang diajukanbahwaterdapatpengaruhantarapembinaan moralsebagai variable X (variable bebas) terhadapperilakuanaksebagai variable Y(variabelterikat)

Sedangkan Untuk pengujian linieritas regresi dimana F *hitung* = 1,34, F *teoretis* pada taraf signifikan 1% = 3,26, F *teoretis* pada taraf signifikan 5% = 2,30 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H0) diterima, dimana F *hitung* lebih kecil dari F *teoretis* baik pada taraf signifikansi 5% apalagi pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian persamaan regresi Y = 55,08 + 0,95X adalah signifikan. ternyata juga mendukung hipotesis penelitian inibahwaterdapatpegaruhsignifikanantarapembinaan moral sebagai variable X (variable bebas) terhadapperilakuanaksebagai variable Y(variabelterikat)

1. **Pembahasan**

Hasil penelitian diatas menunjukkan pembinaan moral berpengaruh terhadap perilaku sosial anak di Yayasan Pabbata Ummi Kota Makassar.Hal itu berarti pembinaan moral mempengaruhi perilaku sosial anak di Yayasan Pabbata Ummi Kota Makassar. Adanya pengaruh yang signifikan antara pembinaan moral terhadap perilaku sosial anak diperkuat dengan diterimanya hipotesis penelitian ini. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa pembinaan moral memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak. Hasil analisis menunjukan bahwa semakin baik pembinaan moral yang diberikan oleh pihak Yayasan Pabbata Ummi, maka semakin baik pula perilaku sosial anak tersebut.

Perilaku sosial anak di lembaga sosial disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah pembinaan pada anak. Suatu kenyataan bahwa pembinaan moral anak dapat membentuk kepribadian anak yang digunakan dalam kehidupan masa depannya. Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sebagaimana cara orangtua memperlakukan anak. Pembinaan moral dalam lembaga sosial membantu anak untuk mengenal hambatan-hambatan baik yang ada di luar atau di dalam situasi hidup dan kerjanya, melihat segi positif dan negatifnya serta menentukan pemecahanmasalahnya dalam berperilaku sosial di masyarakat nantinya. Dengan demikian pembinaan moral mempunyai pengaruh yang erat dengan perilaku sosial anak di lembaga sosial.

Yayasan Pabbata Ummimerupakan tempat mengasuh, memelihara, mendidik atau mengajar anak. Yayasan Pabbata Ummi merupakan lembaga yangbergerak dalam usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anakyang berkaitan dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak jalanan, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalammemenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak jalanan sehinggamemperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagiperkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagaibagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akanturut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Mangunhardjono (1986:12) menjelaskan bahwa “pembinaanmerupakan pengembangan kepribadian, *personality development*,pengembangan sikap, mengembangkan diri sesuai dengan cita-cita hidupyang sehat dan benar”.

Lebih lanjut Hariyadi (2003: 88) mengemukakan bahwa :

Moral merupakan serangkaian nilai-nilai yang didalamnya memuat kaidah, norma. Tata cara kehidupan, adat istiadat, dan pranata yang standart baik buruknya perilaku individu atau kelompok yang dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial budaya dan religi dari individu atau kelompok masyarakat. Perilaku moral yang baik diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, keharmonisan, dan kesejahteraan.

Moral yang telah disepakati sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kebaikan, benar salah atau baik buruknya perlu benar-benar dipahami, dimengerti dan dijadikan pedoman dalam perilaku sehari-hari. Perilaku seseorang haruslah terus dibina agar mencerminkan perilaku yang baik atau perilaku susila, jika seseorang berperilaku asusila maka orang itu disebut orang yang tidak bermoral.

Pembinaan moral merupakan suatu tindakan untuk mendidik, membina, membangun watak, akhlak serta perilaku seseorang agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami dan meghayati sifat-sifat baik atau aturan-aturan moral.

Pembinaan moral dalam lembaga sosial membantu anak untuk mengenal hambatan-hambatan, baik yangada di luar maupun di dalam situasi hidup dan kerjanya, melihat segi positif dan negatifnya. Pembinaan dapatmenimbulkan dan meningkatkan motivasi anak, mendorong untuk mengambil dan melaksanakan salah satu cara yangyang terbaik, guna mencapai tujuan dan sasaran hidupnya dalam berperilaku sosial masyarakat.

Uraian pembinaan moral yang dikaitkan dengan perilaku sosial di atas telah memantapkan konsep adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Jelasnya, secara teoretis jika pembinaan moral yang dilakukan dengan tinggi akanberpengaruh dengan perilaku sosial anak yang tinggi pula.